

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu ekonomi yang berkembang utama di dunia, Dalam perekonomian Indonesia banyak usaha-usaha dan perusahaan yang beroperasi karena keadaan ekonomi yang stabil sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pemerintah dan banyak pihak menduga dalam menstabilkan ekonomi makro dan mikro, berkaitan dengan tingkat inflasi dan suku bunga serta stabilitas nilai rupiah, tidak menjadi permasalahan lagi, sehingga fokus perhatian adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, ternyata tidak demikian kejadiannya. Keinginan pemerintah sebenarnya suku bunga lebih rendah lagi dan aliran kredit lebih besar untuk mendorong kegiatan investasi bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tuntutan hidup yang lebih modern dan akibat kemajuan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat juga berubah. Berbagai aktifitas ekonomi dilakukan untuk dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan.

Di tengah gejolak perekonomian yang semakin bersifat kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang ada. Untuk itu koperasi bebenah diri dalam menghadapi tantangan tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1.

. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, syarat pembentukan diatur dalam bab IV, Pasal 6, yaitu : Koperasi Primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Sedangkan Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) Koperasi.

Kualitas pelayanan Koperasi Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo merupakan salah satu pelayanan yang terbaik sehingga koperasi tersebut turut andil dalam memberikan pinjaman kepada calon nasabah. Setiap usaha jasa memiliki berbagai bentuk pelayanan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar bisa bersaing dengan Koperasi yang lainnya, baik Koperasi Manurung yang sudah berdiri lama maupun Koperasi yang lainnya.. Menurut Rustam salah satu Manager Koperasi Manurung, kualitas pelayanan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, alam dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pelayanan memiliki hubungan dengan calon nasabah koperasi, apabila kualitas pelayanan dirasa baik, maka akan berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa kembali. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan yang mengecewakan dapat berpengaruh negatif terhadap pengambilan pinjaman yang selanjutnya.

Selain kualitas pelayanan yang baik, dalam suatu lembaga keuangan yang

memberikan jasa pinjaman juga harus memperhatikan tingkat suku bunga. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dalam koperasi tingkat bunga lebih dikenal dengan tingkat jasa.

Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Manurung, memberikan kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur pemberian pinjaman merupakan tahapan yang dilakukan lembaga keuangan dalam rangka melayani permintaan nasabah dalam pengambilan pinjaman. Untuk itu pengurus koperasi harus menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya sehingga koperasi harus melakukan beberapa prosedur pemberian dengan baik.

Untuk mempertahankan dan mengembangkan tersebut tentunya sangat diperlukan sinergitas dari beberapa Lembaga Keuangan Mikro dalam memberikan bantuan dana yang dapat dijadikan sebagai modal usaha karena pemodal merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Salah satu Lembaga Keuangan Perkreditan Mikro yang dimaksudkan penulis adalah Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo yang turut andil dan berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Kota Palopo.

Berdasarkan kandungan pokok-pokok pikiran sebagaimana dikemukakan pada latar belakang penelitian inilah yang menjadi pemicu dan landasan bagi penulis sehingga memilih judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat praktis

Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Koperasi Manurung Kota Palopo, agar terus meningkatkan usahanya dengan memanfaatkan fasilitas pemberian kredit kepada para calon nasabah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat diantaranya ialah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo.
2. Untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dalam mengembangkan paradigma berfikir sehingga memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar dan juga sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara.

Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar.

Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Suku Bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau stance kebijakan moneter (Puspoprano, 2004:60)..

2.1.2 Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut Novianto (2011:22), berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini

menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Ismail (2010:132), berdasarkan sifatnya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Bunga simpanan. Merupakan tingkat harga tertentu yang oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini,

diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

2. Bunga pinjaman atau bunga kredit. Merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

2.1.3 Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut :

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Mengeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.

4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Sedangkan menurut Sunariyah (2013:80), tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
2. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010:137-140), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut :

1. **Kebutuhan dana** Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkat kan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

2. Target laba Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.
3. Kualitas jaminan Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka waktu Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

2.1.5 Pengertian Kredit

Istilah *kredit*, berasal dari suatu kata dalam bahasa Latin yang berbunyi *Credere*, yang berarti “kepercayaan”. Atau *Credo*, artinya *saya percaya*. Kalau sekarang kita mendengar orang yang menyebut *Credit*, dalam pengertian seseorang memperoleh kredit, maka berartilah ia telah memperoleh kepercayaan jadi dapatlah diartikan, bahwa suatu pemberian kredit terjadi, didalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikannya pada orang lain atau badan yang diberinya. Dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk

dipenuhi pada waktunya (yang akan datang). Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit kepada yang diberi kredit, Hardiwidjaja dan Wirasasmita, Rival, (2000 : 4).

Dalam beberapa literatur pun, kita dapat memperoleh beberapa pengertian tentang kredit, seperti :

1. *In a general sense, credit is a based on confidence in the debtor ability to make a money payment a some future time (rolling G Thomas)*. Yang dapat diartikan sebagai berikut :

- Dalam pengertian umum, kredit itu didasarkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. *Rolling G. Thomas*, menekankan bahwa kepercayaan kredit atau pemberian kredit oleh kreditur itu, didasarkan kepada kemampuan debitur dalam hal mengembalikan pinjaman berikut bunganya, dan tertentu menurut estimasi analisa kredit.
- *The transfer of something valuable to another, whether, wether money, goods or services in the confidence that will be both willing and able, at a future day, to pay its aquivalent : (Tucker)*. Maksudnya : pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga, baik berupa uang, barang, maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan dapat / atau mampu membayar dengan nilai / harga yang sama diwaktu yang akan datang *Tucker* pun menekankan atas kemampuan membayarliah debitur akan percaya untuk memberikanj kredit.

2. Bahwa kredit itu adalah suatu pemberian prestasi yang kontra presentasinya akan terjadi pada suatu waktu dihari yang akan datang. (Amir R. Batubara).
3. Kredit adalah penyediaan uang yang di tulis antara lain dikarenakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman (pinjam-meminjam) antara bank dan pihak lain dalam mana pihak meminjam berkewajiban melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. (Undang-Undang No. 14 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perbankan).

Undang – undang tentang pokok Perbankan, dalam pasal diatas, menunjukkan jelasnya hubungan hukum antara kreditur dan debitur yang meliputi haknya di satu pihak dan kewajibannya di pihak lain, termasuk jumlah, waktu dan suku bunga : dalam perbankan secara teknis.

Sekalipun banyak sekali pengertian-pengertian yang telah di tulis oleh parah ahli seperti diantaranya telah dikutip diatas, namun landasan pembicaraan kita selanjutnya, terutama yang menyangkut kredit perbankan, akan berpegang teguh kepada pengertian yang dikutip terakhir, yaitu menurut UU No. 14 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perbankan di Indonesia. (Hadiwijaya dan wirasasmita, Rivai, 2000, Analisa Kredit : 6-7).

2.1.6 Unsur - unsur Kredit

Kita akan dapat melihat, bahwa sekalipun bunyi pengertian-pengertian diatas bunyinya berbeda, akan tetapi pada dasarnya mengandung kesamaan bila kita lihat kredit itu dari unsurnya, yaitu :

- 1) Adanya orang / badan yang memiliki uang, barang atau jasa, dan bersedia untuk meminjamkannya kepada pihak lain. Biasanya disebut *Kreditur*.

- 2) Adanya orang atau badan sebagai pihak memerlukan / meminjam uang, barang atau jasa. Biasanya disebut *Debitur*.
- 3) Adanya kepercayaan Kreditor terhadap Debitur.
- 4) Adanya janji dan kesanggupan membayar dan Debitur kepada Kreditor.
- 5) Adanya resiko, sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu (seperti dibicarakan diatas). Karena terbayang jelas ketidakpastian (*Uncertainty*) untuk masa yang akan datang.

Resiko, terjadinya atau dialami kemungkinan besar dikarenakan perbedaan nilai, kejatuhan debitur sehingga tidak dapat membayar pada waktunya (*Failit*), lari, meninggal atau perbedaan nilai uang karena inflasi (umpamanya).

2.1.7 Fungsi Kredit

Berikut ini adalah beberapa fungsi kredit yang perlu untuk kita ketahui :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Jadi fungsi kredit di sini adalah meningkatkan daya guna uang.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut memperoleh tambahan uang dari daerah lain.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Fungsi kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau fungsi kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Enggan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan gairah berusaha

Bagi penerima kredit, fungsi kredit secara langsung tentu saja akan berdampak pada meningkatnya gairah berusaha, apalagi jika nasabah tersebut memiliki modal yang pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit digunakan untuk membangun sebuah pabrik, maka pabrik tersebut tentu saja akan menyerap

tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatan dengan membuka usaha baru yang menunjang kebutuhan pabrik tersebut, seperti membuka warung makan dan rumah kontrakan untuk para pekerja pabrik.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.1.8 Macam – macam Kredit

Kita melihat macam – macam atau tipe – tipe kredit dari berbagai segi, sehingga dapat diketahui variasinya. Dibawah ini dibicarakan macam atau tipe kredit kredit yang sering kita jumpai sehari-hari :

Kredit menurut tujuan dan penggunaannya :

1. Kredit Konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri dan dengan keluarganya, misalnya kredit mobil, dan rumah untuk dirinya dan keluarganya. Kredit ini sangat tidak produktif.
2. Kredit Modal Kerja atau Kredit Perdagangan, ialah kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur.
3. Kredit produktif, adalah kredit yang digunakan untuk investasi produktif, tetapi baru menghasilkan jangka waktu yang relatif lama. Kredit yang biasanya diberikan grace period, seperti kredit perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya.

2.1.9 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan "*Co dan Operation*" yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi merupakan suatu bentuk persekutuan antara orang per orang yang mempunyai kepentingan yang sama, dan menyatukan diri dalam mengupayakan kepentingan tersebut secara bersama pula.

Jika ditinjau dari asal mulanya koperasi sebenarnya bukanlah bentuk usaha asli di Indonesia, akan tetapi setelah bentuk usaha ini diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, ternyata berasimilasi dengan baik.

Bentuk koperasi mempunyai kesamaan dan sejiwa dengan masyarakat Indonesia, terutama dalam pengelolaan yang bersifat gotong royong sementara bangsa Indonesia mempunyai semangat gotong royong yang tinggi serta rasa kekeluargaan, dan ini sesuai dengan jiwa dan asas koperasi.

Berdasarkan uraian singkat mengenai koperasi yang telah dikemukakan di atas, jika dianalisa secara seksama maka dapat diketahui bahwa koperasi mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Kumpulan orang-orang atau badan hukum
2. Sebuah perusahaan yang berorientasi ekonomi
3. Sarana untuk mencapai tujuan bersama

Jadi di dalam koperasi yang menjadi sasaran utama adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, oleh sebab itu koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai suatu badan hukum, tidak menitik beratkan pada keuntungan melainkan sasaran utamanya diarahkan kepada peningkatan

kesejahteraan anggotanya sehingga usaha koperasi selalu sejalan dengan kegiatan perekonomian anggotanya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa koperasi sangat cocok bagi orang-orang yang lemah ekonominya, untuk bergabung dan bekerja sama didalam memenuhi kebutuhannya, asumsi ini dapat dimaklumi sebab telah diketahui bahwa kekuatan yang lemah dari setiap orang jika disatukan akhirnya menjadi kekuatan yang dapat diandalkan dalam mengatasi sesuatu masalah yang besar.

2.1.10 Fungsi dan Peranan Koperasi

Kehadiran koperasi dalam lingkungan masyarakat indonesia hanya merupakan suatu formulasi atau modal pelaksanaan saja, sebab pada hakekatnya sistem koperasi telah menjadi kebiasaan masyarakat, terutama didalam semangat kegotong-royongan serta rasa kekeluargaan yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kehadiran koperasi lebih memperkuat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesetiakawan didalam mengupayakan kegiatan perekonomian, sehingga memudahkan didalam mencapai tujuan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka masyarakat beramai-ramai menjadi anggota, sebab koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha bersama khususnya dalam bidanh ekonomi yang beranggotakan orang-orang sebagai organisasi ekonomi untuk mencapai tujuan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Anggota koperasi pada umumnya termasuk golongan masyarakat lemah, jadi dengan demikian maka koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum dengan bekerja sama secara berkeluarga menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya dan berfungsi sebagai alat dalam memperjuangkan ekonomi masyarakat dalam wilayahnya.

Untuk mengetahui secara jelas tentang fungsi dan peranan dari koperasi, berikut ini penulis akan menguraikan secara jelas yaitu :

1. Fungsi Koperasi

Koperasi merupakan organisasi atau badan usaha yang dibentuk oleh para anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Fungsi koperasi Indonesia adalah :

- Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- Alat pendemokrasian ekonomi nasional
- Sebagai salah satu urat nadi bagi perekonomian bangsa
- Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia yang bersatu didalam mengatur tata laksana perekonomian bagi rakyat

2. Peranan Koperasi

Adanya fungsi koperasi yang diharapkan akan dapat menjamin peningkatan kesejahteraan dari para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, jadi secara langsung akan mengakibatkan koperasi

mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya tersebut

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Tahun/penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	2006/Hayati	Analisis pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota Manado .	Suku bunga kredit(X)dan Permintaan kredit UKM (Y).	Hasil perhitungan koefisien korelasi hal ini menunjukkan hubungan yang erat dan negatif antara suku bunga kredit bank umum dengan permintaan kredit UKM.
2.	2009/Youla	Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota Manado	Tingkat suku bunga(X) dan permintaan KUK(Y).	Hasil perhitungan koefisien korelasi. atau 94% hal ini menunjukkan hubungan yang erat dan negatif antara suku bunga kredit bank umum dengan permintaan kredit usaha kecil. Dari hasil analisis regresi sederhana.

3.	2009/Sapto Nowo Asmoro	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Lokasi terhadap keputusan dalam pengambilan Kredit pada PD,BPR,BKK Semarang Tengah Cabang Banyumanik.	Tingkat suku bunga (X1), lokasi(X2), pelayanan, dan prosedur kredit terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan(Y) kredit.	Pengaruh tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam pengambilan kredit.
4.	2003/Sandono Sukirno	Pengaruh pendapatan bunga dan kredit simpan pinjam terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMK N 1 Metro	pendapatan bunga (X1) dan kredit simpan pinjam (X2) sisa hasil usaha atau SHU (Y).	Pendapatan bunga dan kredit simpan pinjam berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha

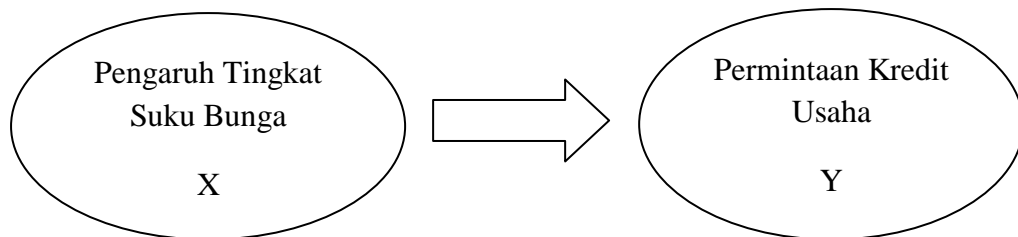
5.	2013/Cahyani, Saryani dan Nurseto	Analisis pengaruh aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar	Pengaruh aset (X1), Jaminan (X2), Persepsi suku bunga pinjaman perbankan(X3) , keputusan kredit (Y).	Hasil bahwa persepsi bunga dan kualitas pembayaran berpengaruh signifikan terhadap minat menabung BNI syariah di Kota Semarang. Hasil tersebut diperoleh melalui penyebaran angket dan dihitung dengan analisis regresi.
6.	2007/Rahmawati	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit (X). Permintaan Kredit Modal Kerja (Y)	Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi hal ini berarti suku bunga kredit berpengaruh signifikan.
7.	2009/Badaruddin	Pengaruh	Tingkat Suku	Hasil perhitungan

		Tingkat suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsultif Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sungguhminasa	Bunga Kredit (X)Jumlah kredit yang disalurkan (Y).	dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa apabila suku bunga menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit akan bertambah besar.
8.	2010/Aris Susetyo	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Di Ksp Anugerah Kebumen	Lokasi(X1) Tingkat Suku Bunga(X2) Kualitas Pelayanan(X3) Keputusan Pengambilan Kredit(Y)	Maka hasil kesimpulan dapat diambil sebagai berikut secara parsial atau sendiri-sendiri variabel lokasi dan tingkat suku bunga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit nasaba dan koperasi simpan pinjam Anugerah

				Kebumen
9.	2017/Made Arie Wahyuni	Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Kredit Swastiastu Periode 2012-2015	Jumlah Kredit(X1) Tingkat Suku Bunga Kredit (X2) Risiko Kredit(X3) Tenaga Kerja(X4) Pendapatan(Y)	H1: Jumlah Kredit Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pendapatan Koperasi Kredit Swastiastu Periode 2012-2015 H2: tingkat bsuku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pada koperasi kredit swastiastu periode 2012-2015
10.	2013/Glenty Kaunang	Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM DiIndonesia	Permintaan Dc = Kredit (Rp. Triliun) $\beta_0 =$ Konstanta i = Tingkat Suku Bunga Pinjaman (%) NPL = Kredit Macet (%)	Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit dan UMKM dan kredit macet yang juga berpengaruh negatif dan signifikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penyusun berusaha untuk mendeskripsikan tentang sejauh mana pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam. Setelah membahasnya maka penyusun membuat suatu kerangka pikir dalam bentuk diagram seperti berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penyusun mengajukan hipotesis sebagai berikut ;

Diduga bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *asosiatif*, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo. Dengan menggunakan pendekatan *asosiatif* dapat di bangun suatu pernyataan yang menjelaskan suatu fenomena yang ada.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Manurung Kecamatan Wara yang beralamatkan Jl. Ahmad Razak No.02, Amasangan, Wara, Kota Palopo dengan alokasi waktu pelaksanaan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2020.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa informasi dan

dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh jumlah objek penelitian dan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi, menurut sugiyono dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel karena menggunakan data tahunan (*Time Series*) yaitu data tahun 2015-2019 mengenai penyaluran kredit dan permintaan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebagai suatu rangkaian kegiatan ilmiah, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data (analisis).

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Kedua cara tersebut akan di jelaskan secara singkat pada uraian berikut.

a. Penelitian Pustaka (*library research*)

Penelitian pustaka ini, penulis mengumpulkan data dalam rangka menghimpun data tertulis, baik dari buku-buku ilmiah, majalah, menyangkut data yang diteliti dan dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah seluruh data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan permintaan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo.

b. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian dengan cara meneliti secara langsung kepada para responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.6 Definisi Oprasional

Variabel yang akan diteliti perlu di definisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, definisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian, berikut defenisi variabel:

- 1). Tingkat Suku Bunga adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah terhadap Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo yang dinyatakan dalam satuan persen dalam periode yaitu selama tahun 2015-2019.
- 2). Permintaan Kredit adalah Data permintaan Kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo yang dalam periode selama tahun 2015-2019. Data permintaan kredit ini diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo.
- 3). Variabel Penelitian
Variabel merupakan unsur terpenting dalam penelitian, dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian terdiri dari dua

variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas(X) Tingkat Suku Bunga dan sebagai variabel terikat (Y) permintaan kredit.

3.7 Instrument Penelitian

Dari indikator yang terdapat pada bagian variabel penelitian dan defenisi oprasional maka dapat menggambarkan instrument sesuai dengan validitas isi yaitu dikaitkan dengan teori yang di ungkapkan bahwa setiap variabel mempunyai ukuran masing-masing.

Sebuah instrument dikaitkan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cermat tinggi rendahnya instrumen yang dimaksud secara konstruk dan isi selesai, maka diteruskan uji coba instrumen, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian instrumen data melalui uji validitas dengan menggunakan komputer program SPSS.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, data tersebut lalu diolah secara tabulasi, dan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo, maka penyusun menggunakan regresi liner sederhana dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X = Tingkat Suku Bunga

Y = Permintaan Kredit Usaha

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

(Sugiyono,2003:250)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kota Palopo didirikan sejak 32 tahun yang lalu oleh sekelompok pedagang kecil, pedagang kaki lima di Makassar pada tanggal 18 Agustus 1969 dengan Badan Hukum N0.3926/BH/IV/Tgl 26 Feb 1976 dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Manurung. Dalam perjalanan panjang yang berliku dan berbagai hambatan, pengurus tidak mampu mengembangkan koperasi yang telah terbentuk sehingga koperasi hanya dapat “Hidup Segan Mati Tak Mau” yang pada akhirnya hanya tinggal nama dan badan hukum.

Atas prakasa beberapa orang muda yang memiliki obsesi menjadikan Koperasi Simpan Pinjam sebagai salah satu Lembaga Keuangan yang dapat menjadi tumpuan para pedagang kecil, maka tanggal 21 April 1995 diadakan Rapat Anggota untuk melakukan perubahan nama serta pendaftaran anggota baru sebagaimana diatur oleh Undang-undang No.25 tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Manteri Koperasi Cq. Kanwil Departemen Koperasi dan PKK Provinsi Sul-Sel No.13/PAD/KWK.20/X/1995, Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo. Saat ini Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo memiliki kantor pusat di Makassar dan telah memiliki beberapa Cabang di Provinsi Sulawesi Selatan, Tenggara dan Pulau Jawa.

4.1.2 Struktur Organisasi

Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo dalam usahanya untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka pertama dilakukan adalah menentukan struktur organisasi. Ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka jelas diketahui pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, baik secara vertikal maupun horizontal.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang struktur organisasi dari Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo, Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 1
 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam
 Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo



4.1.3 Analisis Perkembangan Jumlah Nasabah

Sejak dioperasikannya Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo pada pertengahan Tahun 2015 maka dapat dilihat perkembangan jumlah unit usaha, Mikro kecil dan menengah di Kota Palopo dari Tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan penyaluran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Manurung kecamatan Wara Kota Palopo terhadap Usaha Mikro, kecil dan menengah mengalami peningkatan.

Tingkat Suku Bunga Kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak Koperasi atas pengambilan modal yang dilakukan secara Kredit untuk keperluan modal usaha. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam penempatan Tingkat Suku Bunga yaitu kebutuhan dana.

Dengan meningkatnya Suku Bunga simpanan akan menarik Nasabah untuk meminjam uang di koperasi, dengan demikian kebutuhan dana dapat dipenuhi, sebaliknya jika koperasi kelebihan dana dimana simpanan banyak, akan tetapi permintaan kredit sedikit maka Koperasi akan menurunkan bunga simpanan, hingga mengurangi minat nasabah untuk meminjam. Untuk lebih jelasnya perkembangan Tingkat Suku Bunga dapat dilihat pada Tabel 1.

**Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap
Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara
Kota Palopo periode (2015-2019)**

Tabel 1.3.1

Tahun	Tingkat Suku Bunga Kredit	Kenaikan/Penurunan
2015	10,25%	-
2016	10,00%	(0,25%)
2017	10,75%	(0,75%)
2018	11,00%	(0,25%)
2019	10,75%	(0,25%)

*Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo
Data: Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1.3.1 pada tahun 2015 Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar 10,25%, kemudian pada tahun 2016 Tingkat Suku Bunga Kredit mengalami penurunan 10,00% atau menurun 0,25%. Selanjutnya pada tahun 2017 Tingkat Suku Bunga mengalami kenaikan 10,75% atau naik sebesar 0,75%, pada tahun 2018 terjadi lagi peningkatan suku bunga menjadi 11,00% menjadi naik sebesar 0,25%. Dan pada tahun 2019 Tingkat Suku Bunga mengalami penurunan sebesar 10,75% atau turun 0,25%. Jadi pada kurun waktu 2015-2019 terjadi fluktuasi Tingkat Suku Bunga Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kota Palopo. Penurunan Tingkat Suku Bunga Kredit disebabkan oleh meningkatnya pinjaman nasabah yang terjadi sepanjang 2015-2019 pada Koperasi Simpan Pinjam Manurug Kecamatan Wara Kota Palopo.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan jumlah kredit yang disalurkan Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kota Palopo pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Komponen jumlah Kredit yang Disalurkan
Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung
Kecamatan Wara Kota Palopo Tahun (2015-2019)**

Tabel 1.3.2

Tahun	SP (Rp)	SW (Rp)	SS (Rp)	SK (Rp)	Jumlah
2015	1.005.052.150	1.014.921.032	419.530.645	246.423.473	2.686.377.300
2016	1.002.035.000	1.040.200.628	530.670.580	362.860.092	2.935.766.500
2017	1.070.509.150	1.020.233.392	511.607.745	441.216.413	3.043.566.700
2018	1.120.081.700	1.011.240.176	606.084.110	208.261.614	2.945.667.600
2019	1.064.180.250	1.181.351.460	710.504.475	114.678.315	3.070.678.500

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo

Komponen Kredit yang terdapat pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo Sepanjang tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, komponen Kredit juga mengalami hal demikian, komponen kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya sepanjang tahun 2015-2019.

Keadaan yang terjadi dengan komponen Kredit yang sebagian besar mengalami fluktuasi, melihat total kredit yang berfluktuasi disetiap tahunnya, ini disebabkan karna sebagian nasabah melunasi kredit dan melakukan perpanjangan kredit dan sebagiannya melakukan permintaan kredit yang baru.

Berdasarkan data tabel 2, maka dapat dibuat tabel perkembangan kredit yang disajikan dalam tabel 3

**Perkembangan dan realisasi Kredit yang disalurkan
pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara
Kota Palopo pada tahun 2015-2019**

Tabel 1.3.3

Tahun	Kredit Yang Disalurkan	Kenaikan/ Penurunan	Perkembangan (%)	Total Debitur
2015	2.686.377.300	-	-	125
2016	2.935.766.500	249.389.200	9,28%	145
2017	3.043.566.700	107.800.200	3,67%	170
2018	2.945.667.600	(97.899.100)	(3,22%)	164
2019	3.070.678.500	125.010.900	4,24%	177

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo

Pada tahun 2015 Kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp. 249.389.200 atau sekitar 9,28 %. Hal ini disebabkan karena meningkatnya debitur kredit sebanyak 20 nasabah. Sementara pada tahun 2016 kredit yang disalurkan mengalami peningkatan tidak signifikan atau hanya sekitar 3,67 % dari tahun 2015 hal ini disebabkan karena peningkatan total debitur kredit yang tidak profesional dengan nilai nominal pengambilan kredit yang disalurkan. Serta peningkatan itu disebabkan karena sebagian besar debitur tidak lagi melakukan perpanjangan jangka waktu perpinjaman kredit

Sementara pada tahun 2017 kredit yang disalurkan menurun sebesar Rp 97.899.100 atau sebesar 3.22 %. Hal ini disebabkan menurunnya total kredit

sebanyak 6 Debitur, serta penurunan tersebut disebabkan adanya debitur kredit yang melakukan perpanjangan sehingga jumlah kredit yang disalurkan menurun.

Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan kredit yang sangat signifikan sebesar Rp 125.010.900 atau sekitar 4,24 %. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kredit nominal pengambilan kredit yang cukup tinggi, penjelasan tersebut merujuk pada lampiran atas laporan keuangan nasabah kredit.

Berikut disajikan data mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo.

**Tingkat Suku Bunga(X) dan Permintaan Kredit Usaha
Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kota Palopo(Y)**

Tabel 1.3.4

Tahun	Tingkat Suku Bunga (X)	Perkembangan	Permintaan Kredit Usaha (Y)	Kenaikan/ penurunan
2015	10,25%		2.686.377.300	-
2016	10,00%	(0,25%)	2.935.766.500	249.389.200
2017	10,75%	(0,75%)	3.043.566.700	107.800.200
2018	11,00%	(0,25%)	2.945.667.600	97.899.100
2019	10,75%	(0,25%)	3.070.678.500	125.010.900

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo

Pada tahun 2016 tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,25% yang disusul dengan permintaan Kredit yang juga mengalami

peningkatan sebesar 249.389.200. hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah nasabah sebanyak 20 Orang, penjelasan tersebut merujuk pada lampiran catatan atas laporan keuangan nasabah kredit. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan suku bunga sebesar 0,75% dengan kredit yang disalurkan meningkat sebesar 107.800.200. ini disebabkan meningkatnya simpanan nasabah membuat regulasi untuk menaikkan suku bunga kredit. Sementara pada tahun 2018 tingkat suku bunga mengalami peningkatan kembali sebesar 0,25% dan kredit yang diminta mengalami penurunan sebesar Rp. 97.889.100. hal ini disebabkan meningkatnya tingkat suku bunga simpanan.

Selanjutnya pada tahun 2019 tingkat suku bunga mengalami penurunan yang tidak besar sekitar 0,25% dari tahun 2018 dan kredit yang diminta mengalami peningkatan sebesar Rp. 125.010.900. hal ini disebabkan karena meningkatnya total debitur dengan pengambilan kredit yang cukup tinggi.

Selain itu, sebagian besar debitur tidak lagi melakukan perpanjangan jangka waktu pinjaman kredit sehingga para debitur baru melakukan permintaan kredit dengan nominal pengambilan kredit yang cukup besar.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (coefficient)

Tabel 1.3.5

Model	Koefisien regresi
a	109.981.846
b	12.679.443

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel coefficient diatas dipeloreh nilai a sebesar 109.981.846 dan

Nilai b sebesar 12.679.443. bila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut: $Y=109.981.846 + 12.679.443 X$

Berdasarkan persamaan yang ditemukan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar Rp. 109.981.846 adalah besarnya permintaan kredit tanpa memperhatikan tinggi rendahnya tingkat suku bunga atau tingkat suku bunga = 0. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar Rp. 12.679.443 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan 1% tingkat suku bunga, maka akan terjadi penambahan permintaan kredit sebesar Rp. 12.679.443 atau 0,43% dari rata-rata pertahun permintaan kredit sebesar Rp. 2.936.411.320 artinya kontribusi 0,43% tersebut sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berarti penting.

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan kredit juga mengalami kenaikan disetiap penambahan 1% tingkat suku bunga. Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan wara Kota Palopo tidak mempermasalahkan tingkat suku bunga, selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim yaitu pada tentang kenaikan satu atau dua persen. Maka bertentangan dengan pendapat yang menyatakan apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan terhadap kredit menurun.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi R (*Model Summary*)

Tabel 1.3.6

Model	R	R Square
1	0,086	0,007

Analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien korelasi untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan tingkat suku bunga (X) terhadap permintaan kredit usaha (Y) dari hasil analisis, maka korelasi R sebesar 0,86 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara tingkat suku bunga dengan penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo dinilai sangat rendah, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y terdapat nilai r Square (r^2), hasil perhitungan berdasarkan data pada hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel terikat adalah sebesar 0,007 atau sebesar 0,7% yang berarti pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit berpengaruh hanya sebesar 0,7% sisanya yaitu sebesar 99,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil data analisis diatas menyatakan bahwa tingkat suku bunga hanya berpengaruh sebesar 0,7% itu didapat sesuai dengan pengolahan data SPSS dengan mendapatkan koefisien determinasinya atau R Square sebesar 0,7 selain dari pada itu meskipun koperasi menaikkan tingkat suku bunga namun kenaikan dan penurunannya tidak terlalu ekstrim maka nasabah yang mengambil kredit tidak terlalu dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan satu atau dua persen.

1.3.7 Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

Maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga (X) berpengaruh signifikan atau berarti penting terhadap penyaluran kredit usaha (Y) sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha (Y).

Maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat di jelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Hasil Uji-t Tingkat Suku Bunga Kredit (X)
Terhadap Permintaan Kredit Usaha (Y)**

Tabel 1.3.7

Model	Koefisien regresi	t
(a) Kredit Usaha	938.714.975,926	0,486
(b) Tingkat Suku Bunga	189.355.103,704	1,034

Sumber : Hasil olah data SPSS tahun 2020

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Usaha yang dilakukan dengan uji-t. Menunjukkan dari tabel uji-t diatas, data tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,034$ T tabel dengan $Df=n-k$ ($df=60-2$)= 58 dengan derajat kesalahan sebesar $0,05$ atau $0,5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,672$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti tingkat suku bunga (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha (Y). Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu “diduga bahwa tingkat suku bunga (X) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha (Y) Pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberian kredit usaha berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar kepada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo. Pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo dengan kinerja yang baik dan pemberian kredit yang lancar kepada masyarakat.

Pemberian kredit haruslah berhati-hati, pemberian kredit kepada pelanggan atau nasabah dilakukan berdasarkan analisa pemberian kredit, analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kepada nasabah dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, menganalisa berkas dokumen atau catatan nasabah, mencari masukan dari sumber-sumber lain, misalnya daftar hitam penunggak kredit, dan kelompok usaha dan sejenisnya.

Keadaan yang terjadi dengan komponen kredit usaha sebagian besar mengalami fluktuasi, terlihat dari total kredit yang diminta oleh nasabah yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Ini disebabkan karena sebagian nasabah melunasi kredit, melakukan perpanjangan kredit, dan sebagiannya lagi melakukan permintaan kredit yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan pengaruh tidak signifikan

Antara tingkat suku bunga dengan permintaan kredit. Bahwa besarnya tingkat suku bunga dengan permintaan kredit usaha tidak menentukan besarnya kredit yang diminta oleh nasabah kepada koperasi.

Hal ini tidak sesuai dengan beberapa pendapat, salah satu dari beberapa pendapat dikemukakan oleh Sinungan (2003:295), bahwa besarnya jumlah permintaan kredit sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, apabila tingkat suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit akan berkurang, demikian pula sebaliknya. tingkat suku bunga secara teori mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit usaha. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini apabila terjadi kenaikan variabel tingkat suku bunga maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel permintaan kredit usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini tingkat suku bunga kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau berarti penting terhadap permintaan kredit koperasi, serta mempunyai kontribusi yang sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor pada Koperasi Simpan Pinjam Manurung Kecamatan Wara Kota Palopo yang tidak mempermasalahkan tingkat suku bunga kredit selama hubungan baik koperasi terhadap nasabah terjalin dan permohonan kredit simpan pinjam cepat di realisasikan oleh pihak koperasi. Dan selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim yaitu pada rentang satu sampai dua persen kenaikan, nasabah akan tetap mengambil kredit usaha karena kebutuhan dana atau usaha dan produksinya.
2. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha pada koperasi simpan pinjam manurung kecamatan wara kota palopo maka dapat disimpulkan dimana hasil analisis regresi sederhana menggambarkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga sebesar satu persen akan menaikkan permintaan kredit usaha dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang akan apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan kredit usaha akan menurun dan sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan sasaran yang dapat di jadikan pertimbangan bagi pihak koperasi simpsn pinjam manunrung kecamatan wara kota palopo:

1. Keputusan senantiasa memperhatikan tingkat suku bunga sebab tingkat suku bunga memiliki peran dalam memperlancar oprasional koperasi. Meskipun dalam hal ini nasabah tetap mengambil kredit walaupun tingkat suku bunga di naikan tidak selamanya nasabah akan tetap melakukan kredit krena bebebrapa koperasi juga menyalurkan kredit yang serupa.
2. Selain itu tingkat suku bunga juga memiliki peran dalam meningkatkan dan menurunkan kredit Tur khususnya kredit usaha yang dimintah oleh masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin.W. Tunggal,2002, Teori Koperasi. Wahana Artha, Bandung.
- Aris Susetyo, 2010, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Di Ksp Anugerah Kebumen
- Badaruddin,2009, Pengaruh Tingkat suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsuftif Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sungguhminasa
- Cahyani, Saryani dan Nurseto, 2013, Analisis pengaruh aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- Glenty Kaunang, 2013, Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM DiIndonesia.
- Hadiwijaya, H. 2000:4, *Analisis Kredit*, CV. Pioner Jaya, Bandung (6-7).
- Hayati, 2006, Analisis pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota Manado .
- Hendar dan Kusnadi, 2005. Ekonomi Koperasi, Edisi II, fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Ismail,2010:132., *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, Jakarta.
- Kashmir,S.E. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.(2010:137-140)
- Kurniawati, 2009, *Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Konsuftif Pada PT BRI (persero) Tbk*. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar.
- Made Arie Wahyuni, 2017, Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Kredit Swastiastu Periode 2012-2015.
- Marsuki, Dr. DEA, 2005. Analisis Perekonomian Nasional & Internasional. Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Novianto, 2011:22., *Tingkat Suku Bunga dan Jenis-jenis Suku Bunga*. Bandung Puspoproto.2004:60. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Lokasi, Pelayanan dan Prosedur Kredit terhadap Keputusan dalam pengambilan kredit terhadap Keputusan dalam Pengambilan Kredit pada PD BPR BKK Semarang Tengah Cabang Banyumanik.
- Rahmawati, 2007, Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto
- Sandono Sukirno, 2003, Pengaruh pendapatan bunga dan kredit simpan pinjam terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMK N 1 Metro.
- Sapto Nowo Asmoro. 2009. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Lokasi, Pelayanan dan Prosedur Kredit terhadap Keputusan dalam Pengambilan Kredit pada PD BPR BKK Semarang Tengah Cabang Banyumanik. *Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UMS
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Soni, 2004. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2004., *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta. (2006:81). (2013:80)
- Suyatno, Thomas, dkk, 2003., *Dasar – Dasar Perkreditan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Youla M. Fransisca. *Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota manado*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.